

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTUHPT) Padang Mengatas yang menempati lahan sekitar 280 ha di kecamatan Luhak kabupaten 50 Kota berfungsi untuk memproduksi bibit sapi potong unggul dan tanaman pakan dimana bibit ternak unggul didistribusikan ke Balai Inseminasi Buatan Nasional maupun Daerah juga Kelompok Tani Ternak Perbibitan. Produksi bibit sapi dan tanaman pakan dilakukan dengan cara memelihara dan mengembangbiakkan sapi bibit unggul, sapi lokal dan tanaman pakan untuk diseleksi sebelum didistribusikan. BPTUHPT juga dijadikan contoh bagi masyarakat tentang teknik pengelolaan budidaya sapi bibit dan tanaman pakan dalam skala besar dengan menerapkan tatakelola usaha dan peralatan modern. Hal ini untuk mendorong peningkatan produksi ternak dan daging sapi nasional untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi ketergantungan pada impor.

Saat ini BPTUHPT memelihara sekitar 1049 ekor sapi, yang terdiri atas 3 jenis sapi, yaitu Simmental (530 ekor), Limousin (184 ekor) dan sapi Pesisir (335 ekor). Pakan utama sapi adalah hijauan di lahan pastura yang mencakup luas sekitar 208,41 ha. Lahan pastura yang terbagi atas sekitar 40 paddock ditanam jenis hijauan unggulan berupa rumput bede (*Brachiaria decumbens*), rumput bintang (*star grass*) (*Cynodon plectostachyus*) dan rumput benggala (*Panicum maximum*) yang ditanam dalam bentuk campuran dengan 2 jenis legume, yaitu Centro (*Centrocema pubescens*) dan Stylo (*Stylosantes guyanensis*) (BPTUHPT Padang Mengatas, 2016). Ternak digembalakan sepanjang hari di lahan pastura dengan sistem *rotasi grazing*. Ternak dibagi 6 kelompok dimana masing-masing kelompok memiliki sekitar 6 paddock yang digilir sesuai jadwal rotasi dan perawatannya.

Pemerintah melalui Kementerian Pertanian terus mendorong BPTUHPT untuk meningkatkan produktifitas melalui perbaikan manajemen dan penambahan populasi untuk menunjang program swasembada daging nasional. Di sisi lain, ternak yang

dipelihara saat ini terus berkembangbiak dan jumlah populasi ternak terus meningkat, sehingga kemampuan lahan pastura untuk memenuhi kebutuhan pakan hijauan perlu terus ditingkatkan melalui perbaikan produksi dan kualitas hijauan. Pemenuhan kebutuhan pakan tidak hanya terkait dengan pertumbuhan, tetapi juga berpengaruh terhadap performan reproduksi dan kesehatan ternak.

Lahan pastura yang terbentang luas di lereng gunung Sago memiliki topografi yang beragam, mulai dari bergelombang, berombak sampai berbukit. Perbedaan topografi ini diukur berdasarkan tingkat dererajatan kemiringan lahan. Susetyo (1980) menyatakan bahwa topografi datar sampai berombak ($0 - 5^\circ$), bergelombang ($5 - 12^\circ$), berbukit ($12 - 23^\circ$) dan curam ($>23^\circ$). Perbedaan topografi dan ketinggian ini berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman, intensitas penggunaan lahan serta pengelolaan pastura. Hal ini tentu berpengaruh terhadap produktivitas dan kualitas hijauan.



B. Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah kuantitas dan kualitas pakan hijauan yang terdapat pada lahan pastura BPTUHPT Padang Mengatas sudah memenuhi standar kebutuhan tubuh ternak sapinya?
2. Apakah kualitas dan kuantitas hijauan pastura di BPTUHPT Padang Mengatas dipengaruhi oleh perbedaan topografi?
3. Apakah kapasitas tampung lahan pastura di BPTUHPT Padang Mengatas sudah sesuai dengan populasi yang ada saat ini? Atau masih dapat ditingkatkan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi produktivitas dan kualitas hijauan pastura di BPTUHPT Padang Mengatas melalui menganalisis

komposisi botani, produksi biomas hijauan, kapasitas tampung, analisis kandungan zat makanan dan mineral hijauan pada topografi berbeda.

D. Hipotesis

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis berikut:

1. Produksi biomas pastura dapat memenuhi kebutuhan bahan kering lebih banyak sapi daripada yang dipelihara saat ini. Sebaliknya, hijauan pastura belum mampu memenuhi standar kebutuhan zat makanan, terutama protein dan mineral, karena rendahnya kandungan zat makanan hijauan ini.
2. Perbedaan topografi lahan pastura memberikan berpengaruh terhadap komposisi botani, produksi biomas, kapasitas tampung dan kandungan zat makanan hijauan.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam:

1. Perbaikan manajemen pengelolaan dan perawatan pastura untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hijauan.
2. Memformulasikan ransum tambahan pada ternak sapi untuk memenuhi kebutuhan energi dan zat makanan ternak sapi sesuai dengan stand' kebutuhan.

